

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Ulu Benteng yang terletak di pinggir Sungai Barito yang dibentuk pada tahun 1995. Dari pembentukan tersebut Kelurahan Ulu Benteng memiliki visi dan misi yaitu:

1. Visi kelurahan Ulu Benteng

- a. Terwujudnya kesejahteraan masyarakat
- b. Kelurahan Ulu Benteng untuk bangkit dan keluar dari kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan peran pemerintahan yang baik.

2. Misi Kelurahan Ulu Benteng

- a. Mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung ekonomi masyarakat
- b. Meningkatkan dan mengembangkan usaha ekonomi produktif yang berbasis pertanian dan koperasi.
- c. Menciptakan lingkungan yang agamis, perumahan dan pemukiman yang layak huni, bersih, sehat, tentram, dan aman.
- d. Membantu pelayanan sosial dan kesehatan masyarakat terutama para lansia, yatim piatu, dan pendidikan anak putus sekolah.

3. Keadaan Wilayah

Kelurahan Ulu Benteng adalah salah satu kelurahan yang berada diwilayah Kecamatan Marabahan dengan luas wilayah 82.000 Ha. Jumlah penduduk menurut hasil pendapatan keluarga yang dilaksanakan oleh kantor BPS Barito Kuala bulan Juli 2014 adalah sebanyak 7.011 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 3.534 jiwa dan penduduk perempuan 3.477 jiwa dengan jumlah kepala keluarga/KK sebanyak 1.983 KK yang terdiri dari 18 RT dan 4 RW.

4. Sejarah Singkat Kelurahan Ulu Benteng

Kelurahan Ulu Benteng merupakan bagian dari Kecamatan Marabahan kota sejak tahun 1995, yang sebelumnya adalah bagian dari Kecamatan Bakumpai. Konon cerita istilah Ulu Benteng berasal dari anggapan masyarakat setempat bahwa pada zaman dahulu kampung ini terletak disebelah hulu sebuah benteng. Maka sejak itu kampung ini diberi nama Ulu Benteng yang sekarang kita kenal dengan Kelurahan Ulu Benteng.

5. Batas Wilayah

Kelurahan Ulu Benteng berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Barambai
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bakumpai
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Marabahan Kota
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Antar Baru

6. Geografi, Iklim, dan Demografi

Luas wilayah kelurahan Ulu Benteng adalah 82.000 Ha dengan perincian penggunaan dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kelurahan Ulu Benteng:

No	Uraian	Luas
1	Pemukiman pejabat pemerinntah	2 Ha
2	Pemukiman ABRI	6 Ha
3	Pemukiman KPR-BTN	46 Ha
4	Pemukiman umum	470 Ha
Jumlah		524 Ha

7. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk kelurahan Ulu Benteng secara keseluruhan berjumlah 7.011 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.983 KK. Dengan Jumlah penduduk berdasarkan jender dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Kelurahan Ulu Benteng Tahun 2015.

No	Uraian	Tahun	
		2014	2015
1	Jumlah Penduduk	7011	7.713
2	Jumlah KK	1983	2.307

Adapun Jumlah penduduk dirinci menurut usia (tahun 2014) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Menurut Usia di Kelurahan Ulu Benteng Tahun 2015.

No	Golongan Umur	Jenis kelamin		jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-6 bulan	330	333	663
2	5-9 tahun	334	291	625
3	10-14 tahun	335	263	598
4	15-19 tahun	469	450	919
5	20-24 tahun	535	579	1114
6	25-29 tahun	377	390	767
7	30-34 tahun	256	250	506
8	35-39 tahun	245	233	478
9	40-44 tahun	216	222	438
10	45-49 tahun	168	155	323
11	50-54 tahun	105	100	205
12	>55 tahun	164	211	375
	Jumlah	3.534	3.477	7.011

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel. Mengenai jumlah penduduk yang ada di kelurahan Ulu Benteng berdasarkan tingkat pendidikan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan pada Tahun 2015 diKelurahan Ulu Benteng.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Tidak / belum sekolah	1.098
2	Belum tamat SD / sederajat	917
3	Tamat SD / sederajat	2.117
4	SLTP / sederajat	1.043
5	SLTA / sederajat	1.649
6	Diploma I / III	69
7	Akademi / Diploma / Sarjana	143
8	Diploma IV / Strata I	632
9	Strata II	43
10	Strata III	2
Jumlah		7.713

Sedangkan Jumlah penduduk menurut Agama yang dianut masyarakat yang ada di Kelurahan Ulu Benteng dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 2015.

No	Uraian	Jumlah
1	Islam	7.624 orang
2	Kristen	80 orang
3	Katholik	4 orang
4	Hindu	1 orang

5	Budha	4 orang
Jumlah		7.713

8. Mata Pencaharian

Jika dilihat dari sektor mata pencaharian / pekerjaan, mata pencaharian penduduk kelurahan Ulu Benteng beragam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Ulu Benteng Tahun 2015.

No	Lapangan usaha	jumlah
1	Tidak / Belum Bekerja	1.494
2	Mengurus rumah tangga	1.115
3	Pelajar mahasiswa	1.652
4	Pensiunan	85
5	Pegawai negeri sispil (PNS)	729
6	Tentara nasional indonesia (TNI)	48
7	Kepolisian ri (POLRI)	60
8	Perdagangan	10
9	Petani / pekebun	1.152
10	Nelayan / perikanan	3
11	Transportasi	1
12	Karyawan swasta	107
13	Karyawan BUMN	15
14	Karyawan BUMD	9

15	Karyawan honorer	149
16	Buruh harian lepas	12
17	Buruh tani / pekebun	2
18	Pembantu rumah tangga	1
19	Tukang listrik	2
20	Tukang batu	1
21	Tukang kayu	11
22	Tukang jahit	3
23	Pinata busana	1
24	Pinata rambut	1
25	Mekanik	2
26	Wartawan	5
27	Anggota DPR kab / kota	3
28	Dosen	1
29	Guru	35
30	Pengacara	1
31	Konsultan	4
32	Dokter	4
33	Bidan	3
34	Perawat	1
35	Apoteker	1
36	Pelaut	1
37	Sopir	2

38	Pedagang	30
39	Wiraswasta	957
Jumlah		7.706

9. Pemerintahan desa / kelurahan

a. Kelembagaan dan operatur di tingkat kelurahan Ulu Benteng.

Kelembagaan dan operatur di tingkat kelurahan Ulu Benteng yaitu sebagai berikut:

- 1) Lurah Ulu Benteng
- 2) Sekretaris Kelurahan Ulu Benteng
- 3) Kasi Pemerintahan
- 4) Kasi Keamanan dan Ketertiban
- 5) Kasi Kesejahteraan Rakyat dan KB
- 6) Kasi Pemberdayaan Masyarakat
- 7) Ketua RW (4 RW)
- 8) Ketua RT (18 RT)
- 9) LPM
- 10) PKK
- 11) Organisasi Masyarakat Lainnya meliputi;
 - a) Karang Taruna

Kegiatan karang taruna di Kelurahan Ulu Benteng pada tahun 2015 ialah Rakat Mupakat meliputi:

- (1) Mengelola TK
- (2) Olah Raga

(3) Rekreasi

(4) Perayaan Hari Besar Keagamaan

(5) Perayaan Hari besar Nasional

b). Remaja Mesjid

Kegiatan yang dilakukan bagi para remaja Mesjid Jami Nurul Hidayah di Kelurahan Ulu Benteng pada tahun 2015 ialah Perayaan Hari Besar Keagamaan dan Kegiatan Maulid Habsyi.

b) Oraganisasi Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Kelurahan Ulu Benteng dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7Kegiatan Keagamaan di Kelurahan Ulu Benteng Tahun 2015.

No	Nama kelompok	Jumlah	Jadwal	Ket
1	Majelis ta'lim	6 tempat	1/minggu	Umum
2	Pengajian Al-Qur'an	4 tempat	1/minggu	Ada
3	Kelompok Yasinan	27 kelompok	1/minggu	Kelompok
4	Kelompok Burdah	5 kelompok	1/minggu	laki-laki dan
5	Kelompok Dalail	4 kelompok	1/minggu	perempuan
6	Kelompok Maulid Habsyi	4 group	1/minggu	Ada
7	Rukun Kematian	5 kelompok		Kelompok laki-laki dan perempuan

c) Kelompok Seni

Tabel 4.8Kelompok Seni di Kelurahan Ulu Benteng Tahun 2015.

No	Nama kelompok	Lokasi	Jumlah anggota	Ket
1	Al-Karamah	RT 05	60 orang	Aktif
2	Tunas Remaja	RT 05	15 orang	Aktif

b. Prasarana Kesehatan

Table 4.9Prasarana Kesehatan di Kelurahan Ulu Benteng Tahun 2015.

No	Nama Prasarana Kesehatan	Ket
1	Rumah Sakit umum	1 buah
2	Apotik	-
3	Rumah Sakit Bersalin	1 buah
4	Poliklinik	-
5	Pos Yandu	5 buah
6	Puskesmas Pembantu	1 buah
7	Dokter Praktek	1 orang
8	Prasarana Air Bersih	1 buah

c. Prasarana Peribadatan

Tabel 4.10 Tentang Prasarana Ibadah di Kelurahan Ulu Benteng Tahun 2015.

No	Nama Prasarana Peribadatan	Ket
1	Mesjid	5 buah
2	Langgar / Mushola	16 buah
3	Gereja	-
4	Wihara	-
5	Pura	-

Mengenai data prasarana pendidikan di wilayah Kelurahan Ulu Benteng dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Prasarana Pendidikan di Kelurahan Ulu Benteng.

NO	NAMA	ALAMAT
1	TK. TUNAS BANGSA	Komp. Bumi Bakumpai Permai RT.014 RW.001
2	TK. RAKAT MUFAKAT	Jln. Putri Junjung Buih RT. 006 RW.002
3	TK. ANUGERAH	Jln. Panglima Batur RT.11 RW.004
4	SDN ULU BENTENG 1	Jln. Putri Junjung Buih RT. 017 RW.003
5	SDN ULU BENTENG 2	Jln. Gt. M. Seman RT 002 RW.001
6	SDN ULU BENTENG 3	Jln. Panglima Batur RT.005 RW.002
7	SDN ULU BENTENG 4	Jln. Panglima Batur Tt.018 RW.004
8	SDN ULU BENTENG 5	Komp. Bumi Bakumpai Permai RT.14 RW.001

9	SMPN 3 MARABAHAN	Jln. Jend.Sudirman RT. 015 RW 001
10	SMKN 1 MARABAHAN	Jln. Jend.Sudirman RT. 015 RW 001
11	MADRASAH HIDAYATUL MUSLIMIN	Jln. AMD Rt.011 RW.003
12	MADRASAH MAJALISUSSANIAH	Jln. Panglima Batur RT.005 RW.002
13	MADRASAH MIFTAHUL JANNAH	Jln. Puteri Junjung Buih RT.003 RW.001
14	PESANTREN MUJAHIDIN	Jln. Asdi Suryadi RT.015 RW. 001

Mengenai jumlah penduduk menurut agama yang dianut oleh masyarakat yang ada di Kelurahan Ulu Benteng tahun 2016 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kelurahan Ulu BentengTahun 2016.

No	Uraian	Jumlah
1	Islam	6.980
2	Kristen protestan	19
3	Kirsten katolik	8
4	Hindu	4
5	Budha	-

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk memudahkan dalam pembahasannya maka akan disajikan, dalam hal ini berurutan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak yang Terlibat Narkoba di Kelurahan Ulu Benteng.

Berdasarkan penyajian data ini penulis mengklasifikasikan data tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak, hanya dengan orang tua yang anaknya terlibat mengkonsumsi narkoba (minum-minuman keras) yang di tulis dengan nama singkat orang tuanya saja antara lain:

a. Orang tua sebagai pendidik/Pembina

Berdasarkan jawaban dari 6 orang responden yang penulis lakukan dari hasil wawancara dengan orang tua anak yang terlibat mengkonsumsi narkoba (miras), maka dapat diketahui peran orang tua sebagai pendidik/Pembina dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka dididik untuk bersikap baik terhadap temannya di sekolah maupun di lingkungan rumah dan mendidik anak agar berbakti kepada orang tua, serta diajarkan bagaimana berbicara dengan teman sebaya dan dengan orang yang lebih tua harus sopan dan santun, serta memakai pakaian menurut ajaran agama islam.

Gambaran tentang keluarga ibu SM bekerja sebagai petani sekaligus ibu rumah tangga yang berusia 45 tahun, berlatarpendidikan terakhir orang tua hanya SMA saja. Dan memiliki 5 orang anak sedangkan anak yang mengkonsumsi narkoba (miras) yang bernama Y itu termasuk anak yang terakhir, berumur kurang

lebih 19 tahun, menjalani jenjang pendidikan di SMK kelas XI. Masalah yang dihadapi Y sekarang ini ialah mengkonsumsi narkoba (miras) seperti alkohol yang memiliki kandungan 95% berlambangkan gajah di bagian tutup botol. Dia mengkonsumsi miras tersebut kurang lebih 1 tahun sejak dia masih sekolah SMK kelas X (sepuluh), itu semua berawal dari coba-coba karena di pengaruhi lingkungan sekitarnya dan akhirnya dia menjadi ketagihan dengan miras tersebut.

Menurut ibu SM, semua orang tua itu pasti menginginkan anaknya mempunyai akhlak yang mulia (baik), mendidiknya dengan cara sopan santun baik dalam berbicara maupun dalam bersikap kepada orang tua maupun yang di luar rumah. Mendidik dalam berpakaian yang rapi lagi baik. Menurut SM, *“mendidik anak te harus nyangit helo, hanyar maasi dengan kuitan atau caruman helo supaya iye te rajinan maumba dengan suruhan kuitan”*. (*“mendidik seorang anak terkadang di marahi terlebih dahulu, baru mengikuti apa yang diajarkan oleh orang tuanya, agar anak menjadi rajin mengikuti apa yang diperintahkan kedua orang tuanya”*).

Gambaran tentang keluarga bapak HJ bekerja sebagai wiraswasta (bangunan) yang berusia 49 tahun, berlatar pendidikan terakhir hanya SMP saja dan memiliki 4 orang anak. Dan anak yang mengkonsumsi narkoba (miras) yang bernama A itu anak ke-3 dari 4 bersaudara, berumur kurang lebih 17 tahun, sedang menjalani jenjang pendidikan di SMK kelas X (sepuluh). Masalah yang dihadapi A sekarang ini ialah mengkonsumsi narkoba (miras) seperti alkohol yang memiliki kandungan 75% berlambangkan gajah di bagian tutup botol, Dan berbagai macam obat seperti jinet, dan lain-lainnya. Dia mengkonsumsi miras

kurang lebih 1 tahun sejak dia masih sekolah SMP kelas IX. Itu pun karena dia terpengaruh oleh temannya sampai dia menjadi ketagihan meminum-minuman keras tersebut.

Menurut bapak HJ, bahwa mendidik anak pada zaman sekarang lumayan sulit, perlu adanya penjagaan ekstra, apalagi melihat acara di televisi, banyak berita pengedaran narkoba di kalangan remaja. sesibuk apapun, pendidikan akhlak harus dijalankan, misalnya dengan mengajarkan pendidikan akhlak, membatasi pergaulan dengan siapa bergaul, perlunya pembinaan agar selalu rajin mengikuti perintah orang tua, pendidikan seperti ini perlu agar menjadikan anak lebih mandiri dan tidak ketergantungan kepada orang tuanya.

Gambaran tentang keluarga ibu HK bekerja sebagai petani sekaligus ibu rumah tangga yang berusia 47 tahun, pendidikan terakhir hanya SD dan memiliki 5 seorang anak, dan anak yang mengkonsumsi narkoba (miras) yang bernama J anak yang ke-3 dari 5 bersaudara, berumur kurang lebih 18 tahun, pendidikan terakhir hanya SD dan sekarang dia tidak bersekolah. Masalah yang dihadapi J sekarang ini ialah mengkonsumsi narkoba (miras) seperti alkohol yang memiliki kandungan 95% berlambangkan gajah di bagian tutup botol. Dan ada juga yang berlambangkan bintang di bagian depan botol. Dia mengkonsumsi miras kurang lebih 2 tahun yang lalu sejak dia bergaul dengan anak geng motor. Dia terlibat miras karena pergaulan bebas dan kurangnya perhatian dari orang tuanya.

Menurut ibu HK, dalam hal berbicara diajarkan sopan santun kepada orang yang lebih tua baik itu di rumah maupun di luar rumah, terkadang memerintahkan anak untuk shalat, dan melarang anak untuk bergaul dengan teman yang

membawa kearah yang tidak baik seperti merokok, dan bahkan mengkonsumsi barang haram seperti narkoba (miras).

Gambaran tentang keluarga bapak MD bekerja sebagai petani yang berusia 50 tahun, berlatar pendidikan terakhir SD itupun tidak sampai selesai dan memiliki 3 orang anak. Dan anak yang mengkonsumsi narkoba (miras) yang bernama S merupakan anak yang pertama dari 3 bersaudara, berumur kurang lebih 22 tahun, pendidikan terakhirnya hanya SMA dan sekarang dia tidak menjalani jenjang pendidikan (putus sekolah). Masalah yang dihadapi S sekarang ini ialah mengkonsumsi narkoba (miras) seperti alkohol yang memiliki kandungan 95% berlambangkan gajah di bagian tutup botol. Dan juga mengkonsumsi miras (topi miring). Dia mengkonsumsi miras sejak dia bekerja dengan teman-temannya menjadi securiti kapal batu bara kurang lebih 3 tahun. Semua itu berawal dari coba-coba sama teman-temannya sampai membuat dia menjadi ketagihan memakai minum-minuman keras tersebut.

Menurut bapak MD, dalam pendidikan akhlak untuk anak, selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, berbicara dengan sopan santun, berperilaku baik, dan diajarkan untuk shalat sesuai dengan tuntunan ajaran islam yaitu Alquran dan Sunnah.

Gambaran tentang keluarga bapak RM bekerja sebagai petani sekaligus wiraswasta (pekerja bangunan) yang berusia 53 tahun, berlatar pendidikan terakhir hanya SLTP dan memiliki seorang5 seorang anak. Dan anak yang mengkonsumsi narkoba (miras) yang bernamaY ini anak yang ke-2 dari 5 bersaudara, berumur kurang lebih 19 tahun, menjalani jenjang pendidikan di SMA

kelas XI (sebelas). Masalah yang dihadapi Y sekarang ini ialah mengkonsumsi narkoba (miras) seperti alkohol yang memiliki kandungan 95% berlambangkan gajah di bagian tutup botol, anggur putih, dan juga mengkonsumsi mansion. Dia mengkonsumsi miras kurang lebih 3 tahun yang lalu sejak dia masih sekolah SMP kelas XIII. Hal yang membuat dia menjadi peminum dan kecanduan miras adalah karena pengaruh dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Menurut bapak RM, sehari-hari anak diajarkan untuk berbicara dengan sopan santun dan berperilaku baik, menuruti perintah orang tua yang baiknya saja, mengajarkan anak shalat, sehabis pulang sekolah di tanyakan kepada anak, apakah sudah shalat.? Bila belum shalat, anak dianjurkan untuk shalat terlebih dahulu.

Gambaran tentang keluarga ibu RI bekerja sebagai petani sekaligus ibu rumah tangga yang berusia 47 tahun, berlatar pendidikan terakhir hanya SLTP dan memiliki 5 seorang anak dan anak yang mengkonsumsi narkoba (miras) yang bernama B merupakan anak yang ke-2 dari 5 bersaudara, berumur kurang lebih 26 tahun, pendidikan terakhirnya hanya SMA dan sekarang dia sudah tidak bersekolah lagi. Masalah yang dihadapi bobi sekarang ini ialah mengkonsumsi narkoba (miras) seperti alkohol yang memiliki kandungan 95% berlambangkan gajah di bagian tutup botol. Bahkan ada juga miras yang dikonsumsi bobi seperti kecobong. Dia memakai miras tersebut sudah 2 tahun yang lalu. Karena terpengaruh oleh teman-temannya yang membuat dia menjadi peminum minuman keras.

Menurut ibu RI, membina anak tidak bisa terlalu kasar tetapi dengan cara pendekatan, menjelaskan terlebih dahulu, misalnya menceritakan dampak pengaruh narkoba (miras) terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, tentang pendidikan/pembinaan akhlak yang dilaksanakan orang tua dalam mendidik anaknya dengan cara bersopan santun baik dalam berbicara maupun dalam bersikap kepada orang yang lebih tua baik didalam lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat, dapat dilihat dari tata cara kehidupan anak dalam berbicara terhadap orang yang lebih tua dan sebagian besar anak ketika mereka bermain atau menonton televisi orang tua meminta tolong sesuatu, ada yang menurut dan ada yang tidak, kebanyakan anak yang menurut adalah umur mereka yang lebih tua, karena anak sudah mulai beranjak dewasa dan berakal.

Ada juga orang tua yang membatasi pergaulan anak dengan siapa dia bergaul, dan ada juga orang tua menjelaskan terlebih dahulu kepada anak tentang dampak negatif dari pengaruh narkoba (miras) dengan cara lemah lembut.

Dari arahan orang tua membina anak, ketika bermain dengan teman-temannya jangan terlalu banyak bermain, dan ketika anak bergaul dengan teman yang nakal orang tua melarang anak tersebut, ditakutkan anaknya menjadi nakal juga. Dan terkadang anak masih tidak mengikuti apa yang diarahkan orang tua. Akan tetapi orang tua juga menyempatkan waktu untuk memberikan pembinaan terhadap anak, untuk bergaul dengan teman yang baik jangan nakal dan jangan kemana-mana waktu orang tua tidak ada di rumah. Berbicara yang sopan tidak mengada-ngada ketika bertemu dengan teman sebaya dan menghargai orang yang

lebih tua sudah dicontohkan namun terkadang anak tidak berbicara dengan sopan dan ada juga yang berbicara dengan sopan. Hal ini terlihat ketika penulis mengadakan pembicaraan terhadap anak mengenai pemberian contoh suri tauladan yang diberikan yakni berbicara dengan sopan santun.

b. Memberikan contoh teladan

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua yang anaknya terlibat mengkonsumsi narkoba (miras), maka dapat diketahui bahwa pemberian teladan yang baik dapat dilihat dari segi ibadahnya. Misalnya menyuruh anak untuk shalat tetapi orang tuanya terlebih dahulu melaksanakan ibadah shalat. Peran dalam memberi contoh teladan, orang tua terlebih dahulu mencontohkan yang baik sesuai dengan pandangan Islam. Ketika mau berangkat sekolah dan pulang sekolah anak diajarkan untuk selalu mengucapkan salam.

Menurut ibu SM, ketika di rumah anak diajak untuk shalat disamping bapaknya, membelikan perlengkapan shalat untuk anak, biasanya kalau hari Jumat anak diajak untuk shalat Jumat di mesjid jami Nurul Hidayah. Dengan diberikan contoh dari orang tua dalam mengucapkan salam ketika mau masuk dan keluar rumah anak menjadi terbiasa.

Dari ibu SM, *“anak ku utuh te manyeut salam tarus ae bila handak tame huma pas buli dari sekolah, pas yaku si dapur pang ida mahining iye manyeut salam, sangit iye yaku ida manumbah salam e.”* (anak ku sekarang selalu mengucapkan salam ketika mau masuk rumah, pada saat orang tua di dapur tidak mendengar bahwa anak mengucapkan salam, sehingga anak marah).

Menurut bapak HJ. Contoh teladan perlu bagi orang tua, sesibuk apapun orang tua hendaknya menyempatkan untuk memberi tauladan kepada anak, dalam memberikan tauladan menurut pandangan Islam, anak dilarang mendekati dengan hal-hal yang membuat dia terjerumus ke narkoba (miras). Misalkan pada saat libur sekolah anak diberi kegiatan yang bermanfaat seperti belajar bersama, shalat magrib berjamaah.

Menurut ibu HK, mengajak anak untuk shalat, terkadang hanya menyuruh kepada anak-anak untuk shalat, tergantung dari diri anaknya saja, apakah mau atau tidaknya untuk melaksanakan shalat di rumah atau di musholla. Hendaknya menyuruh anak untuk shalat, terlebih dahulu di contohkan oleh orang tua karena orang tua menjadi panutan bagi anak.

Menurut bapak MD, mengajak anak untuk shalat berjama'ah di musholla. Mencontohkan bagaimana shalat yang benar yang sesuai dengan Alquran dan As-sunnah. Dengan tidak sengaja ketika orang tua memasuki rumah, dan anak mendengar orang tua mengucapkan salam, anak juga mengikutinya walaupun terkadang sambil bercanda.

Menurut bapak RM, mengajak dan mencontohkan anak untuk shalat, menurut RM, *“abah be mencontoh e, kan abah sanja buli, iye sanja kakatuh dengan abah e si huma, biasa e te si huma pang ba imaman ida kan langgar.* (ayah memberikan contoh, pada waktu senja anak bersama bapaknyadi rumah untuk shalat magrib berjamaah). Ketika mau keluar rumah anak hendaknya terlebih dahulu meminta izin, dan mengucapkan salam.

Menurut ibu RI, sebelum mengajak anak untuk sholat, diberikan gambaran terlebih dahulu ini yang baik, ini kewajiban seorang anak, menurut RI *“jitu te na sembahyang, wajib akan itah uluh islam, itah te basyukur banar dengan nikmat sembahyang, uluh ida islam gin sembahyang nak ae, kalau Kristen ke gereja, sembahyang te supaya itah sehat, huma gin bila dada tihang e pasti labu, nah kakate kia sembahyang nak ae, karena sembahyang tihang agama nak ai”*. (misalkan shalat kewajiban agama islam, kita bersyukur atas nikmat dengan shalat, karena orang yang tidak beragama juga sholat, seperti orang beragama Kristen juga shalatnya di gereja, shalat itu membuat kita sehat, rumah saja jatuh kalau tidak ada tiangnya, begitu juga dengan shalat, karena shalat adalah tiang agama).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan tentang pemberi teladan yang baik dilakukan orang tua tentang masalah anak yang mengkonsumsi narkoba (miras). Tetapi dilihat dari kenyataan yang ada di lapangan tidak semua orang tua langsung mencontohkan tetapi hanya dengan menyuruh anak untuk sholat saja, itupun hanya sebagian orang tua saja yang melaksanakan shalat magrib berjamaah, sehingga masih ada anak mereka yang hanya berkeliaran di lingkungan ketika waktu magrib dan mereka terkadang tidak sempat memberikan contoh karena setelah anak pulang sekolah anak kelelahan dan tidur siang. Anjuran untuk mengucapkan dan menjawab salam ketika datang dan berangkat sekolah tidak semua orang tua memberikan teladan, terkadang orang tua dengan tidak sengaja memberikan contoh ketika mengucapkan salam dan ada juga

keluarga yang menganggap hal seperti itu biasa saja, jadi dari orang tuanya juga kurang memberikan contoh teladan yang baik.

Dari hasil di lapangan memang orang tua memberikan contoh yang baik, tidak memberikan contoh yang keliru kepada anak-anaknya.

c. Memberikan pengawasan

Pengawasan diberikan orang tua dilihat dari cara anak bergaul dengan temannya, baik atau tidak temannya, juga bagaimana sikap anak dan berbicara anak ketika bergaul dengan temannya atau di masyarakat.

Menurut ibu SM, dalam pergaulan anak perlunya pengawasan, misalkan anak bergaul dengan temannya itu diawasi, kalau anak bergaul dengan anak yang tidak berakhlak dan mengkonsumsi narkoba (miras), anak dilarang untuk dengan teman tersebut, dengan menjelaskan kepada anak bahwa berteman dengan dia itu tidak baik Y ae (Nama anak ibu SM, Y jadi di panggil Y).

Menurut bapak HJ, orang tua harus memberikan pengawasan dalam bergaul di kehidupan sehari-hari, kalau anak bergaul tidak ingat waktu anak langsung di perintahkan untuk pulang. Misalnya “anak terlalu asyik bermain sehingga tidak ingat lagi dengan waktu, sehingga anak di perintahkan pulang kerumah sebelum waktu magrib, untuk mandi setelah itu shalat magrib”.

Menurut ibu HK, mengaku tidak memberi batasan kepada anak untuk bergaul dengan teman-teman di luar rumah, asal masih di sekitar lingkungan rumah. Ia hanya sering memberikan nasehat bagaimana seharusnya bergaul dengan baik dan menjaga norma-norma kesopanan. Ketika berbicara dengan temannya diawasi agar jangan berbicara yang tidak sopan.

Menurut Bapak MD, selaku orang tua anak-anak diawasi selama bisa diawasi, dalam bergaul ketika berbicara dengan orang yang lebih tua harus santun, misalkan anak berbicara dengan teman sebaya harus sopan santun juga.

Menurut bapak RM, pengawasan terhadap anak ketika bergaul dengan teman-temannya sambil di awasi, terkadang anak di datangi ke rumah temannya, bagaimana anak berteman di ruman temannya, ketika bergaul dengan teman yang tidak baik akhlaknya atau yang mengkonsumsi narkoba (miras) anak dilarang untuk berteman dan tidak boleh berteman. Misalnya “anak bergaul dengan tidakberakhlak, takutnya anak mengikuti apa yang dilakukan temannya itu. Contohnya anak berbicara tidak sopan, meminum-minuman keras, anak cepat menangkap hal tersebut dan mencobanya. Setelah pulang sekolah anak selalu di jemput sehingga anak dapat diawasi.

Begitupun wawancara menurut ibu RI, kalau anak berada di luar rumah, bergaul, terkadang tidak bisa di awasi terkecuali anak itu jujur, kalau di rumah misalkan perilakunya terlihat tidak baik, bisa ditegur. Sebagai orang tua pasti harus mengawasi anak, agar anak menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi setiap orang tua memberi pengawasan terhadap anaknya, namun berdasarkan hasil dilapangan sebagian orang tua tidak bisa setiap saat memberi pengawasan, karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka. Terkecuali anak diberi pengawasan dalam bergaul, berbicara mereka dalam bergaul, akhlak mereka terhadap temannya atau dengan masyarakat. Anak di larang bergaul dengan teman yang tidak berakhlak atau mengkonsumsi minum-

minuman keras (miras) di dalam lingkungan masyarakat sekitar, karena di khawatirkan anak terkena dampak negatif dari perbuatan itu.

d. Pemberi Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 6 responden yang anaknya terlibat mengkonsumsi narkoba (minum-minuman keras) di Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Menurut ibu SM, pemberi nasehat pada anak tidak hanya ketika anak melakukan kesalahan, namun kapan saja agar anak selalu terarah menjadi anak yang baik. Biasanya ibu SM berkumpul dengan anak-anak pada waktu tidak menentu. Misalnya ketika pagi sebelum anak pergi ke sekolah disempatkan untuk menasehati dan waktu sesudah datang dari sekolah, kadang-kadang anak satu-satunya itu sebelum tidur ketika ibu pulang dari kerjanya disempatkan lagi dalam member nasehat. Menurut ibu SM, *“yaku rancak te, bila manenga nasehat, pas anak ku melai limbah buli sekolah. Pas iye menter sambil yaku mancaruman ela kankueh-kueh, bila handak bakawal dengan kaka be si huma, ela batanjungan”*. (Saya(ibu) sering memberi nasehat pada waktu anak istilah setelah pulang dari sekolah, ketika anak sedang berbaring, sambil manasehati jangan kemana-mana, bila mau berteman dengan kaka saja di rumah, jangan bajalanan).

Menurut bapak HJ. Dengan memberi nasehat harus dicontohkan terlebih dahulu bagaimana teladan yang baik sebelum membina akhlak anak. Sehingga untuk membina akhlak diperlukan nasehat yang disampaikan dengan cara yang baik dan lemah lembut kepada anak pada saat tidak ada kesibukan. Sebagai

contoh, ketika anak akan keluar dari rumah harus diberi nasehat jangan berteman dengan anak yang mengkonsumsi minuman keras.

Menurut ibu HK, memberi nasehat kepada anak dilakukan ketika anak melakukan akhlak yang tidak baik, diajarkan mana yang baik dan tidak baik, terkadang ada pergaulan yang tidak baik, yang merusak anak seperti merokok di usia muda, obat-obatan, sebagai orang tua akau sering menasehati jangan sampai ikut-ikutan mengkonsumsi hal tersebut.

Menurut bapak MD, nasehat diberikan ketika berkumpul di rumah karena anak saya lumayan bandel. Meminta sesuatu terkadang dengan lembut bisa juga tidak menurut, sehingga dengan ketegasan baru anak menurut. Begitu juga halnya dengan memberi nasehat harus dengan ketegasan.

Menurut bapak RM, anak zaman sekarang sedikit perlu ketegasan dalam menasehati agar anak selalu menurut kepada orang tua, ketika anak keluar rumah diberi nasehat jangan mengikuti pergaulan yang tidak baik, seperti merokok, obat-obatan dan jangan sampai mengkonsumsi narkoba (miras).

Menurut ibu RI, setelah anak pulang dari sekolahnya, misalkan anak berbicara tidak baik selalu dinasehati. Menurut RI *“nenga nasehat be supaya iye ela bapander ji ida bagus, kaya bungul manyeut kaka e, sangit ae yaku, nasehat ku ae ela kakate bapander dengan ji bakas”*. (Diberikan nasehat agar anak tidak berbicara yang tidak baik, seperti bungul mengatakan kakanya, anak dimarahi, saya (RI) menasehati jangan mengucapkan kata bodoh terhadap orang yang lebih tua).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, orang tua yang memberikan nasehat yang baik dengan kata-kata mendidik, mengarahkan dengan sedetail mungkin, bagaimana akibatnya, kegunaannya dan kebanyakan anaknya mendegarkan dan mematuhi apa yang telah dinasehatkan kepadanya. Tetapi ada anak yang menganggap sebagai angin lalu saja. Setelah ia dengarkan tetapi tidak dilaksanakannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang mengkonsumsi narkoba (miras).

Dalam melaksanakan usaha-usaha tersebut di atas tentunya orang tua tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut seperti latar belakang pendidikan, tingkat ekonomi, serta lingkungan, lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan responden, dari hasil penelitian yang berjumlah 6 responden sebagaimana yang terlampir tentang latar belakang pendidikan orang tua responden. Sebagian besar orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi seperti orang tua yang berlatar pendidikan SMA tentunya dalam hal membina akhlak anak berbeda dengan orang yang berpendidikan rendah. Mereka mengharapkan anaknya memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya dan memiliki akhlak yang terpuji. Baik dari orang tua yang berlatar pendidikan SLTA maupun hanya berpendidikan SLTP saja. Bahkan ada juga yang berlatar belakang pendidikan SD.

Meskipun tingkat pendidikan formal yang rendah, tetapi mereka mempunyai tingkat kesadaran keagamaan dalam pendidikan anak. Disela-sela waktu kosong bertani, sebagian dari orang tua masih menyempatkan waktu mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat seperti keluarga ibu HK dan ibu RI yang selalu mengikuti pengajian majlis ta'lim, maulid habasyi, yasinan dan burdahan. Oleh karena itu, tidak hanya sebatas pendidikan formal yang didapat tetapi kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat juga menambah pengetahuan orang tua. Jadi tingkat pendidikan yang rendah tidak menutup kemungkinan untuk membina akhlak anak menjadi lebih baik lagi.

b. Ekonomi

Faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap pendidikan seseorang, karena dengan ekonomi yang mapan akan mempermudah seseorang untuk melanjutkan pendidikan yang tinggi tentunya dapat menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan agama seperti pondok pesantren, selain itu juga dapat mempermudah orang tua dalam memenuhi biaya dan kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan responden bahwa betapapun sulitnya perekonomian, masalah pendidikan bagi anak tetap mendapatkan perhatian dari masing-masing orang tua. Karena mayoritas orang tua mengerti tentang pendidikan, terutama tentang pendidikan terhadap anak. Oleh karena itu di samping mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, juga dituntut menyediakan biaya untuk pendidikan anak-anaknya. Walaupun diantara mereka terdapat keluarga yang berekonomi pas-pasan

(rendah). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rendahnya ekonomi keluarga berdampak pada pendidikan anak bahkan ada juga yang sampai putus sekolah seperti keluarga anak HK, MD, dan RI. karena tidak bisa membiayai untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor ini juga akan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan akhlak anak dalam rumah tangga (keluarga), karena di dalam rumah terdapat beberapa anggota keluarga teman bermain seperti anak, kakek, dan nenek, kakak dan adik, serta teman bergaul seperti tetangga di sekitar rumah tempat mereka tinggal. Dalam kaitannya dengan faktor sosial (teman bergaul) ini sering kali membuat anak bergaul yang kurang baik (malas belajar, peminum, penjudi, dan sebagainya) akan mempengaruhi tingkah laku anak, ia akan mudah pula ikut-ikutan untuk menunjukkan solidaritasnya, hal ini akan membawa anak menjadi malas.

Pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk kedalam jiwa seorang anak. Maka pergaulan yang baik akan berpengaruh yang baik pula terhadap diri anak, begitu juga apabila anak bergaul dengan teman yang kurang baik, pasti akan mempengaruhi sifat yang buruk juga terhadap diri seorang anak.

Dari 6 reponden yang penulis teliti kebanyakan anak lebih cepat terpengaruh dengan lingkungan masyarakat, karena dari pengaruh lingkungan tersebut membuat anak lebih mudah bergaul dengan teman yang terlibat minum-minuman keras.

Oleh karena itu anakyang bergaul dengan teman yang baik, akan terpengaruh yang baik pula dari teman bergaulnya yang ada di lingkungan

masyarakat. Sehingga seorang anak harus diperhatikan dan diawasi oleh orang tuanya dengan siapa anak bergaul agar anak tidak terpengaruh ke hal-hal yang negatif dan menjadikan anak yang akhlak mulia dan memiliki moralitas yang baik.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang terlibat narkoba (miras) di kelurahan ulu benteng kecamatan marabahan kabupaten barito kuala dalam pembinaan akhlak anak dan apa saja upaya orang tua dalam pembinaan akhlak anak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut ini penulis memberikan analisis secara sederhana terhadap apa yang ingin diteliti pada penulisan ini.

1. Peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang terlibat narkoba di kelurahan ulu benteng kecamatan marabahan kabupaten barito kuala

a. Sebagai pendidik / Pembina

Orang tua adalah yang bertanggung jawab dalam mendidik dan membina dimensi spiritual anak sehingga melahirkan *akhlakul karimah*. Semua orang tua mengharapkan anaknya menjadi baik. Dengan penuh keseriusan berusaha mendidik dan membina anak agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna baik baik kedua orang tua maupun bagi nusa dan bangsa.

Berdasarkan dari penyajian data di atas tentang peran orang tua sebagai pendidik / Pembina ialah dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik, walaupun masih ada anak yang kurang menerapkan apa yang telah dididik orang tuanya sehingga masih ada terjadi beberapa kesalahan yang dilakukan misalnya berbicara

dengan kakaknya yang lebih tua, anak masih saja berbicara yang tidak sopan, padahal orang tua sudah mengajarkan sopan santun dalam berbicara. Sehingga membuat pandangan masyarakat menjadi negatif terhadap apa yang dilakukan anak tersebut. Oleh karena itu disini hendaknya orang tua lebih memberiketegasan terhadap aturan-aturan yang diterapkan sehingga anak tidak mudah melanggar ketentuan tersebut. Pembinaan anak agar berakhlak yang baik merupakan tugas orang tua sebagai pendidik / Pembina bukan dari awal saja yang dilakukan tetapi hingga akhir untuk merubah yang tidak baik menjadi yang lebih baik untuk masa depan anak.

b. Memberikan teladan yang baik

Keteladanan dapat memberikan kesan yang mendalam pada jiwa anak untuk menghayati dan memahami perbuatan baik yang senantiasa ditunjukkan oleh pendidik khususnya orang tua di rumah.

Bedasarkan penyajian data diatas tentang peran orang tua dalam memberi contoh teladan ialah dapat dikatakan cukup baik, walaupun masiah ada orang tua yang tidak dapat memberi contoh teladan yang baik karena waktu kebersamaan mereka kurang, ketika pagi anak pergi ke sekolah hingga sore. Jadi mereka mengandalkan waktu yang bisa di gunakan ketika anak sedang bersama mereka, walaupun sebentar. Keteladanan biasanya yang diberikan orang tua kepada anak hanya sebatas sopan dan santun dalam berbicara dan berpakaian hal itu bisa diterapkan kapan saja dari orang tua. Dan juga keteladanan dalam hal ibadah shalat orang tua memerintahkan anaknya untuk shalat, sehingga orang tua memberikan contoh teladan shalat. Oleh karena itu, disini diharapkan kepada

orang tua agar lebih menekankan tentang keteladanan, karena keteladanan merupakan wujud nyata dan lebih kelihatan sehingga anak dapat mengikutinya dengan mudah.

c. Memberikan pengawasan

Pengawasan merupakan hal yang penting dalam membina akhlak, karena dengan pengawasan orang tua tahu bagaimana akhlak anak dalam sehari-hari, baik buruknya akhlak anak tersebut.

Berdasarkan penyajian data di atas, tentang peran orang tua dalam pemberi pengawasan terlaksana namun kurang ketat, hal ini dikarenakan orang tua tidak bisa setiap saat dalam mengawasi anak mereka. Jadi sebagai orang tua sebaiknya meminta teman atau misalkan di sekolah menanyakan bagaimana akhlak anak di sekolah, dengan ini sebagai orang tua lebih mengetahui tentang anak. Dan juga sebaliknya orang tua setelah memberi pengawasan, juga memberi nasehat walau anak masih berperilaku yang baik, apalagi ketika anak melakukan kesalahan, misalnya dalam hal bergaul, anak mereka tidak diberi pengawasan langsung oleh orang tua dikarenakan mereka sibuk dengan pekerjaannya. Sebelum berangkat anak dinasehati terlebih dahulu. Jadi diharapkan para orang tua agar meluangkan waktunya untuk lebih lagi mengawasi apa yang dilakukan anak ketika di rumah maupun di luar rumah kalau tidak bisa paling kurang berikanlah nasehat. Pengawasan hal ini sangatlah penting agar anak tidak melakukan dengan sekehendaknya sendiri.

d. Pemberi nasehat

Nasehat merupakan salah satu cara orang tua dalam membina akhlak anak. Nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut juga akan membekas pada ingatan anak. Ketika anak melakukan kesalahan, sebaiknya tidak langsung diberikan hukuman tetapi terlebih dahulu diberikan peringatan dan nasehat agar anak menyadari akibat dari kesalahan yang telah dilakukannya.

Nasehat yang baik adalah nasehat yang memiliki argumentasi yang rasional seperti nasehat yang telah disampaikan oleh nabi-nabi maupun orang-orang saleh pada zaman dahulu. Seperti nasehat lukman kepada anaknya yang termasuk di dalam alquran surah lukman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Di dalam ayat tersebut lukman menasehati anaknya agar tidak mempersekutukan Allah Swt, karena perbuatan menyekutukan Allah Swt, adalah sebuah kezaliman yang besar dan akan menadapat azab yang sangat pedih di akhir kelak. Memberikan argumentasi yang rasional selain membuat anak mudah memahaminya juga akan mengembangkan kecerdasan anak.

Berdasarkan penyajian data di atas, tentang peran orang tua dalam memberi nasehat ialah cukup baik, walaupun masih ada anak yang membangkang terhadap nasehat yang telah diberikan orang tuanya. Jadi diharapkan kepada orang tua untuk benar-benar menjalankan peranannya sebagai pemberi nasehat tidak hanya nasehat yang diberikan tetapi dengan memberikan contoh, bimbingan yang baik serta pengawasan yang ketat agar anak tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak anak yang terlibat narkoba (miras) di kelurahan ulu benteng kecamatan marabahan kabupaten barito kuala

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak anak tidak jarang kita dapatkan problematika yang sedikit banyaknya mempengaruhi dalam pendidikan akhlak anak yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak anak ialah sebagai berikut:

a. Faktor pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan responden, dari hasil penelitian dengan jumlah responden 6 kepala keluarga, sebagaimana yang terlampir. Orang tua mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi tentunya dalam hal membina akhlak anak berbeda dengan orang yang berpendidikan rendah tapi tidak menutup kemungkinan untuk hal sebaliknya. Mereka mengharapkan anaknya memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya dan memiliki akhlak yang terpuji. Baik dari orang tuanya yang berlatar belakang pendidikan SLTA maupun yang hanya berpendidikan SLTP saja.

Meskipun tingkat pendidikan formal yang rendah, tetapi mereka mempunyai tingkat kesadaran keagamaan dalam mendidik anak. Disela-sela waktu kosong bertani. Mereka menyempatkan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat seperti pengajian majlis ta'lim, mauleh habsyi, yasinan dan burdahan. Oleh karena itu, tidak hanya sebatas pendidikan formal yang didapat tetapi kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat juga menambah pengetahuan orang tua. Jadi tingkat pendidikan yang

rendah tidak menutup kemungkinan untuk membina akhlak anak menjadi lebih baik lagi.

b. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap pendidikan seseorang, karena dengan ekonomi yang mapan akan mempermudah seseorang untuk melanjutkan pendidikan. Terlebih lagi dengan hasil ekonomi yang tinggi tentunya dapat menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan agama seperti pondok pesantren, selain itu juga dapat mempermudah orang tua dalam memenuhi biaya dan kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Ekonomi yang kurang akan membatasi kesempatan belajar anak sehingga menimbulkan kesulitan pada anak dan ekonomi erat hubungannya dengan prestasi belajar anak.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan akhlak anak dalam keluarga. Artinya bila ekonomi keluarga sangat minim maka akan menuntut orang tuanya selalu berusaha mencari nafkah keluarga. Hal ini tidak jarang dilakukan oleh seorang ayah atau ibu. Bila kedua orang tua telah disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari untuk mencukupi kebutuhan mereka, maka anggota keluarga (anak-anak mereka) akan kehilangan Pembina dan pembimbingnya, sehingga mereka tidak lagi terurus dan sebagainya akibatnya moral serta tingkah laku anak tidak terarah lagi.

c. Faktor lingkungan

1) Keluarga

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai perhatian orang tua terhadap tingkah laku dan sikap anak dapat dilihat dari bimbingan-bimbingan dalam hal keagamaan yang diberikan oleh orang tua dan pembinaan sikap, serta tingkah laku yang baik, diantaranya sikap rendah hati kepada orang lain.

Menurut responden lingkungan keluarga sangat penting dan berpengaruh dalam pembinaan akhlak, karena dalam lingkungan keluarga paling tidak anak akan melihat atau mencontoh perilaku yang baik dari orang tuanya yang mana nantinya akan ditiru oleh anak dan akan menjadi kebiasaan di dalam pergaulannya sehari-hari.

2) Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan responden, bahwa mereka menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama dikarenakan lulusan pendidikan agama lebih dihargai di masyarakat dan lebih memiliki kualitas keagamaannya dibandingkan dari lembaga pendidikan umum. Di sekolah tempat belajar anak juga diterapkan berbagai peraturan-peraturan dan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan bertujuan agar anak dapat menanamkan nilai-nilai akhlak yang telah diberikan ketika ia di lingkungan keluarga.

Berdasarkan dari pendapat ke-6 responden dapat diketahui bahwa sekolah juga turut berperan dalam melahirkan generasi-generasi yang berkualitas terhadap

pendidikan agama khususnya dalam membantu menanamkan nilai-nilai akhlak yang telah di ajarkan di lingkungan keluarga.

3) Masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan keluarga yang besar juga turut berperan serta dalam mendukung kelanjutan pendidikan seseorang. kondisi lingkungan juga sangat berperan penting dalam memberikan pengaruh bagi setiap anak yang berpendidikan, tentunya akan menghasilkan generasi yang berpendidikan dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lingkungan masyarakat tempat tinggal anak yang penulis teliti termasuk ke dalam lingkungan yang baik, dilihat dari adanya kegiatan keagamaan seperti adanya pengajian di mesjid, kegiatan maulid habasyi, yasinan dan burdahan bagi para ibu-ibu. Tetapi keadaan di lapangan tidak semua orang tua yang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Dikarenakan waktu pelaksanaannya bersamaan dengan pekerjaan orang tuanya. Oleh sebab itu, responden mengatakan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut sedikit banyaknya akan berpengaruh pada pembinaan akhlak anak. Karena lingkungan juga sangat memberikan pengaruh terhadap proses pembinaan akhlak anak.